



Sukses Membina Keluarga

Pelangi » Keluarga | Sabtu, 4 Agustus 2012 11:30

Penulis : Redaksi KSC

Menata kehidupan berkeluarga merupakan sebuah upaya serius yang harus senantiasa dibina. Seringkali kita mendengar ada orang yang membangun kesuksesan dari awal, namun ketika berada di puncak karirnya, ia menuai kehancuran karena perilaku anak istrinya yang tidak baik. Dan, tentu orang seperti ini dinilai tidak berhasil mendidik keluarganya. Mengapa dapat terjadi demikian?

Sebagian orang masih menomorduakan keluarga dibandingkan dengan pekerjaan kantornya. Ia terlalu sibuk dengan urusannya, sehingga hanya sisa waktu, sisa energi saja yang ia persembahkan untuk keluarga. Padahal jika menginginkan kesuksesan, kita harus sungguh-sungguh mengawalinya dengan membina keluarga, anak istri kita. Semestinya, rumah kita dijadikan sebuah labuhan ketenangan, yang memberikan ketenteraman kepada setiap penghuninya. Sehingga, tidak akan ada pelarian lain, semuanya selalu merindukan pulang saat selesai beraktivitas.

Agar rumah kita menjadi rumah ketenangan, maka kita harus menjadikan para anggota keluarganya dekat dengan Allah. Hiasi rumah kita dengan memperbanyak shalat, tilawah Al-Qur'an, dan beragam kegiatan yang akan mendekatkan kita dengan Allah. Tidak ada artinya membangun rumah mewah jika tidak menjadi ketenteraman bagi penghuninya.

Selanjutnya, kita juga harus menjadikan rumah kita sebagai rumah ilmu. Setiap anggota keluarga saling berbagi pengalaman dan ilmu yang mereka dapatkan dari aktivitas di luar rumah. Semuanya berkomitmen untuk menjadikan setiap peristiwa sebagai ilmu, hikmah, dan disampaikan kembali kepada anggota keluarga lainnya.

Selain itu, rumah kita juga menjadi rumah perbaikan diri. Bapak, Ibu, dan anak-anak saling terbuka mengemukakan koreksi atas sikap dan perilaku yang dinilai belum baik. Tidak ada yang merasa marah jika dikoreksi anggota keluarga lain, semuanya siap dan senang menerima kritikan. Sehingga setiap penghuni rumah akan semakin baik kualitas dirinya. Tentu bukan berarti tidak pernah ada kesalahan, kekeliruan dari masing-masing diri, namun diharapkan semua menjadi peka, langsung memperbaiki kesalahan begitu tiba di rumah. Karena dirasakan rumah adalah tempat yang paling kondusif bagi perbaikan diri.

Jika saja kita diberikan kemampuan, kegigihan untuk membina rumah tangga sebagaimana di atas, insya Allah perjuangan kita untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, yang menjadi basis kesuksesan masing-masing anggota keluarga akan terwujud. Mudah-mudahan dengan begitu, akan terlahir generasi terbaik, generasi rabbani dari rumah-rumah kita. Karena itulah sesungguhnya ukuran sukses setiap diri. Keluarga sukses, insya Allah karir pun akan sukses.